



Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap untuk Mengungkap Sikap Tanggung Jawab Siswa SD

Noviany Aprilia Hapsari^{1✉}, Mawardi²

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{1,2}

e-mail : 292020033@student.uksw.edu¹, mawardi@staff.uksw.edu²

Abstrak

Pelaksanaan penilaian ranah sikap dalam pembelajaran belum maksimal, dikarenakan guru melakukan penilaian ranah sikap siswa khususnya sikap tanggung jawab hanya dengan menggunakan instrumen pengamatan saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD dengan menggunakan Skala Likert. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen penilaian uji ahli dan skala sikap menggunakan Skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan kategori. Produk instrumen penilaian sikap tanggung jawab diuji tingkat validitasnya oleh ahli penilaian sikap memperoleh skor 88,6% termasuk kategori sangat tinggi, ahli bahasa memperoleh skor 76% termasuk kategori tinggi, dan ahli desain pembelajaran memperoleh skor 89,7% termasuk kategori sangat tinggi dan layak diuji cobakan. Hasil uji coba terbatas pada 30 item pernyataan instrumen penilaian sikap tanggung jawab menunjukkan bahwa tingkat validitas instrumen memiliki r_{hitung} terendah 0,395, dengan nilai Pearson Correlation $X_{total} > 0,235$ sehingga instrumen dikategorikan valid, reliabilitas instrumen menunjukkan nilai $\alpha = 0,948$ yang dikategorikan sangat reliabel. Berdasarkan hasil uji coba terbatas tersebut, instrumen penilaian sikap tanggung jawab dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak untuk digunakan.

Kata Kunci: instrumen penilaian sikap, pengembangan, tanggung jawab.

Abstract

The implementation of attitude assessment in learning has yet to be maximized because the teacher assesses students' attitudes, especially the attitude of responsibility, using only observation instruments. This study aims to develop an instrument for assessing the attitude of responsibility of grade IV elementary school students using the Likert Scale. This type of research is research and development (R&D). The data collection method used is an expert test assessment instrument and an attitude scale using the Likert Scale. The data analysis technique used is a descriptive analysis of percentages and categories. The product of the responsible attitude assessment instrument was tested for validity by attitude assessment experts to obtain a score of 88.6%, including a very high category; language experts obtained a score of 76%, including a high category, and learning design experts obtained a score of 89.7% including a very high category and worthy of being tested. The results of the limited trial on 30 statement items of the responsibility attitude assessment instrument show that the validity level of the instrument has the lowest count of 0.395, with a Pearson Correlation X_{total} value > 0.235 so that the instrument is categorized as valid, the reliability of the instrument shows a value of $\alpha = 0.948$ which is categorized as very reliable. Based on the results of the limited trial, the responsibility attitude assessment instrument is declared valid and reliable, so it is suitable for use.

Keywords: attitude assessment instrument, development, responsibility.

Copyright (c) 2024 Noviany Aprilia Hapsari, Mawardi

✉ Corresponding author :

Email : 292020033@student.uksw.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6644>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perbaikan berkelanjutan terhadap kurikulum pembelajaran terus dilakukan oleh pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum yang lama, sehingga relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka ditetapkan untuk menyempurnakan Kurikulum 2013, dengan harapan bahwa dengan Kurikulum Merdeka dapat mengembangkan profil siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan yang diterapkan diharapkan tidak hanya berfokus pada ranah pengetahuan dan ranah keterampilan, tetapi juga pada ranah sikap. Menyediakan sistem penilaian yang menyeluruh sesuai dengan standar nasional pendidikan yang berlaku adalah salah satu upaya untuk memastikan kualitas layanan pendidikan. Menurut Permendikbud No.23 tahun 2016, Standar Penilaian Pendidikan berkaitan dengan lingkup penilaian, tujuan, prosedur, dan instrumen penilaian, yang digunakan sebagai dasar untuk menilai hasil pencapaian siswa, penilaian ini mencakup tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan (Pendidikan, 2016).

Penilaian dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Penilaian adalah proses yang sistematis dan menyeluruh untuk mengumpulkan dan mengolah data yang valid dan reliabel. Penilaian hasil belajar yang efektif sebaiknya mencakup semua dimensi pembelajaran yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik (Sylvia et al., 2019). Berfokus pada penilaian ranah sikap menjadi salah satu komponen penting dalam sistem penilaian pendidikan. Karena dengan adanya penilaian sikap diharapkan dapat mengetahui bagaimana karakter atau sikap siswa. Menurut (Kusaeri, 2019), penilaian sikap merupakan suatu aktifitas yang kompleks, melibatkan nilai-nilai yang sulit dinilai secara langsung. Sehingga hasil penilaian sikap sebaiknya dianggap sebagai suatu proses yang berlangsung, bukan hanya sebagai hasil akhir dari pembelajaran. Dengan demikian, penilaian sikap menjadi kegiatan penilaian terhadap kecenderungan siswa dalam berperilaku selama periode tertentu dengan menggunakan instrumen yang baik dan layak digunakan. Dalam proses penilaian, penting memiliki instrumen yang tepat dan benar-benar mengukur kompetensi siswa. Hal ini bertujuan untuk menilai pencapaian peserta didik dari ketiga aspek pembelajaran, sejauh mana mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode dalam melakukan penilaian ranah sikap yaitu melalui penilaian diri, penilaian teman sejawat, observasi, dan jurnal. Metode penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan observasi dapat menggunakan daftar cek atau skala penilaian yang dapat disebut rubrik sebagai instrumennya, sedangkan metode jurnal penilaiannya dapat berupa catatan pendidik. Skala penilaian menjadi salah satu bentuk instrumen. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi, karakteristik, dan kepribadian seseorang, dan merupakan instrumen penilaian yang paling sering digunakan dalam skala penilaian. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh (Mawardi, 2019), Skala Likert menggunakan pengukuran ordinal untuk memberikan peringkat, namun tidak dapat menentukan apakah satu responden lebih baik atau lebih buruk dari yang lain. Dalam Skala Likert terdapat pernyataan sikap yang menunjukkan dukungan atau penolakan terhadap objek sikap yang dinilai. Responden diberi kemungkinan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (ST), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Namun, dalam praktik penilaian sikap siswa, banyak guru yang merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap, sehingga penilaian ranah sikap sering dikesampingkan dan hanya berfokus pada penilaian ranah sikap dan keterampilan saja. Pelaksanaan penilaian sikap siswa secara individu dirasa sulit dilakukan, karena jumlah siswa cukup besar dan institusi pendidikan yang belum memiliki kemampuan mengembangkan kompetensi dan instrumen penilaian sikap yang sesuai, sehingga pelaksanaan penilaian sikap siswa belum maksimal (Purwanti, 2019).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru di SD Negeri Dukuh 03 Salatiga, SD Negeri Dukuh 05 Salatiga, dan SD Negeri Kecandran 01 Salatiga, menunjukkan bahwa pendidik belum melakukan penilaian sikap yang komprehensif. Guru seringkali tidak menggunakan alat ukur yang tepat dan terbukti valid dan reliabel. Proses penilaian cenderung hanya didasarkan pada pengamatan dan jarang menerapkan penilaian

sikap secara objektif terhadap sikap siswa, yang mengakibatkan kurangnya pengungkapan potensi siswa secara maksimal. Untuk menilai sikap tanggung jawab, guru hanya mengamati perilaku siswa di lingkungan sekolah dan selama pembelajaran. Permasalahannya adalah kurangnya pengembangan instrumen penilaian sikap yang memiliki validitas dan reliabilitas yang teruji. Penyebabnya adalah kurangnya pengalaman guru dalam membuat instrumen untuk menilai sikap, terutama sikap tanggung jawab. Tanggung jawab sendiri berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, atau dengan kata lain tanggung jawab adalah sikap yang menyatakan berani menanggung segala resiko atau tantangan yang terkait dengan suatu hal. Instrumen yang selama ini digunakan oleh guru belum dapat dikatakan layak dan kurang tepat, karena guru menggunakan instrumen yang belum pernah diuji kevalidan dan reliabilitasnya sebelumnya. Instrumen yang baik harus dapat mengukur tujuan dan memberikan hasil yang tepat, yang juga disebut valid dan reliabel.

Sikap setiap siswa terhadap lingkungan dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermain (Utami et al., 2019). Guru harus melakukan kajian lebih lanjut terkait sikap dan alat penilaian sikap yang teruji valid, sehingga dapat menindak lanjuti dengan tepat. Berdasarkan dengan kondisi dimana guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap dan belum adanya instrumen penilaian sikap yang teruji, sebaiknya guru dapat merancang alat penilaian yang tepat untuk menilai sikap, sehingga tidak hanya mengandalkan pengamatan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk merancang dan mengembangkan instrumen penilaian sikap secara khusus, terutama sikap tanggung jawab siswa kelas IV Sekolah Dasar. Peneliti bertujuan memberikan solusi dengan menyediakan alat ukur penilaian yang tepat dan memiliki kelayakan untuk digunakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Mawardi, 2021), bahwa guru selama ini menilai sikap siswa hanya melalui pengamatan saja, dan jarang menerapkan penilaian yang objektif terhadap sikap siswa, sehingga potensi siswa tidak terungkap secara maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Radia, 2021), ditemukan bahwa penilaian sikap sosial khususnya sikap tanggung jawab belum maksimal dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan guru dalam menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, serta karena belum ada pengembangan instrumen penilaian sikap yang telah teruji kevalidan dan reliabilitasnya. Keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman guru dalam mengembangkan instrumen penilaian ranah sikap sosial dalam pembelajaran tematik, khususnya dalam sikap tanggung jawab. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Harjono, 2021), menyatakan bahwa guru hanya melakukan penilaian sikap melalui pengamatan selama proses pembelajaran, belum menggunakan instrumen yang sesuai, sehingga diperlukan pengembangan instrumen penilaian sikap yang lebih valid dan reliabel.

Untuk meningkatkan pendidikan, nilai-nilai karakter harus dimasukkan dalam kurikulum yang berlangsung, melihat tingkat karakter siswa yang semakin rendah (Pramasanti et al., 2020). Dengan adanya Kurikulum Merdeka yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter, serta dalam implementasinya sangat dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya terkait dengan ranah sikap. Sehingga dalam pendidikan ranah sikap perlu adanya upaya yang lebih dalam mengungkap kemampuan sikap terhadap sikap masing-masing siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur atau instrumen untuk menilai sikap khususnya pada implementasi Kurikulum Merdeka, cara mengembangkan instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam bentuk Skala Likert, dan menguji validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut. Hasil penelitian ini berupa produk instrumen penilaian sikap dengan teknik penilaian diri yang menggunakan model Skala Likert. Selain itu, penelitian ini menghasilkan pedoman penilaian yang mencakup perencanaan, proses penilaian, dan pengelolaan hasil penilaian dalam bentuk predikat dan deskripsi hasil yang dicapai oleh siswa. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mengembangkan instrumen penilaian sikap tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD pada Topik “Negara Kesatuan Republik Indonesia” Subtopik “Sikap Menjaga

Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Selain itu, juga dapat dijadikan referensi bagi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap lainnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian melibatkan proses untuk mengembangkan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada, dengan memastikan produk baru atau diperbaiki dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh Sukmadinata, dan telah diadaptasi oleh (Mawardi, 2014). Langkah penelitian ini secara garis besar terdiri dari tiga tahap yaitu : (1) Studi Pendahuluan; (2) Pengembangan; (3) Pengujian.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap tanggung jawab berbentuk skala sikap dengan menggunakan Skala Likert dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Topik “Negara Kesatuan Republik Indonesia” Subtopik “Sikap Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD yang ada di Gugus Gajah Mada, Kecamatan Sidomukti, Salatiga, yaitu SD Negeri Dukuh 03 Salatiga, SD Negeri Dukuh 05 Salatiga, dan SD Negeri Kecandran 01 Salatiga. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan kategori. Setelah diperoleh data selanjutnya akan diolah dengan teknik uji validitas dan reliabilitas menggunakan program *IBM SPSS 26 for windows*.

Pada tahap studi pendahuluan melalui studi kepustakaan dan survei lapangan diperlukan untuk mengkaji bahan dasar dan kebutuhan instrumen penilaian sikap di sekolah dasar. Pada tahap pengembangan, peneliti menggunakan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Serta pada tahap pengujian dilakukan validasi oleh ahli penilaian sikap, ahli ahasa, dan ahli desain pembelajaran, kemudian diperbaiki berdasarkan masukan atau saran yang diberikan ahli. Selanjutnya dilakukan satu kali uji coba terbatas terhadap siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus Gajah Mada, Kecamatan Sidomukti, Salatiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prosedur penelitian dan pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab menggunakan langkah-langkah pengembangan menurut Sukmadinata dan kemudian diadaptasi oleh (Mawardi, 2014) yang terdiri dari tiga tahap yaitu 1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan, dan 3) Pengujian. Serta penggunaan model pengembangan ADDIE yang diterapkan dalam penelitian ini.

Langkah awal dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan adalah studi pendahuluan, yang terdiri dari dua tahap yaitu studi kepustakaan dan survei lapangan. Hasil dari studi pustaka memberikan informasi dasar tentang kurikulum merdeka dan sikap tanggung jawab, yang akan digunakan sebagai dasar untuk membuat draf instrumen penilaian sikap tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Serta hasil survei lapangan menunjukkan bahwa dalam praktiknya guru masih belum sepenuhnya memperhatikan pelaksanaan penilaian sikap terhadap siswa. Guru cenderung hanya mengandalkan pengamatan dalam menilai sikap siswa, sehingga penilaian sikap tersebut kurang objektif.

Pada tahap pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa, digunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Tahap pertama yaitu analisis (*analysis*), pada tahap ini dilaksanakan analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja dilaksanakan dengan kegiatan observasi dan wawancara di SD Negeri Dukuh 03 Salatiga, SD Negeri Dukuh 05 Salatiga, dan SD Negeri Kecandran 01 Salatiga di Kecamatan Sidomukti, Salatiga. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penilaian sikap tanggung jawab siswa kelas IV jarang dilakukan dengan teknik yang objektif. Selain itu, dilakukan juga analisis kebutuhan yang digunakan sebagai dasar peneliti

mengembangkan instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Topik “Negara Kesatuan Republik Indonesia” Subtopik “Sikap yang Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pada tahap kedua yaitu desain (*design*), peneliti telah memilih Topik “Negara Kesatuan Republik Indonesia” Subtopik “Sikap yang Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Sesuai dengan instrumen penilaian sikap yang ingin dikembangkan oleh peneliti, aspek sikap yang dikembangkan adalah sikap tanggung jawab. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian sikap yang terdapat dalam capaian pembelajaran pada topik “Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dari adanya capaian pembelajaran, tujuan pembelajarann akan dikembangkan dan digunakan sebagai dasar untuk menyusun Modul Ajar. Kisi-kisi penilaian sikap tanggung jawab siswa kelas IV yang disusun menggunakan objek sikap “Tanggung Jawab Warga Negara”, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab

| Komponen Indikator Objek Sikap | Komponen Sikap | | | Jumlah | (%) |
|--|----------------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| | Kognisi | Afeksi | Konasi | | |
| Hakikat tanggung jawab warga negara | 4 | 0 | 0 | 4 | 13,3 |
| Tujuan tanggung jawab warga negara | 1 | 2 | 2 | 5 | 16,6 |
| Menaati peraturan yang ditetapkan | 1 | 2 | 2 | 5 | 16,6 |
| Memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila | 1 | 2 | 2 | 5 | 16,6 |
| Menjaga dan melestarikan lingkungan | 1 | 2 | 2 | 5 | 16,6 |
| Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa | 2 | 2 | 2 | 6 | 20 |
| Total | 10 | 10 | 10 | 30 | 100% |

Tahap ketiga yaitu pengembangan (*development*). Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun butir pernyataan instrumen penilaian sikap tanggung jawab dengan menggunakan Skala Likert. Instrumen ini berdasarkan objek sikap, batasan dan tujuan, serta indikator yang telah ditentukan. Peneliti telah membuat 30 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*), dengan 10 pernyataan kognisi, 10 pernyataan afeksi, dan 10 pernyataan konasi. Dengan menggunakan Skala Likert, jawaban responden untuk setiap item instrumen memiliki tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata yaitu antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pengolahan data responden skala sikap akan dikoversikan dengan skor jawaban sebagai berikut, untuk skor pernyataan positif (*favorable*) yaitu sangat setuju = 4; setuju = 3; ragu-ragu = 2; tidak setuju = 1; sangat tidak setuju = 0, untuk skor pernyataan negatif (*unfavorable*) yaitu sangat setuju = 0; tidak setuju = 1; ragu-ragu = 2; tidak setuju = 3; sangat tidak setuju = 4. Peneliti selanjutnya melakukan uji kelayakan produk instrumen penilaian sikap kepada tiga ahli yaitu ahli penilaian sikap, bahasa, dan desain pembelajaran. Hasil uji validasi dari ketiga ahli yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Hasil Telaah Tim Ahli

| No | Bidang | Skor | Kriteria |
|----|--------------------------|-------|---------------|
| 1. | Ahli Penilaian Sikap | 88,6% | Sangat Tinggi |
| 2. | Ahli Bahasa | 76,7% | Tinggi |
| 3. | Ahli Desain Pembelajaran | 89,6% | Sangat Tinggi |

Pada tahap uji validasi, produk awal diserahkan kepada tiga dosen ahli. Hasil dari tahap uji validasi menunjukkan bahwa ahli penilaian sikap memperoleh skor 88,6% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Aspek yang dinilai meliputi aspek isi instrumen. Ahli bahasa memperoleh skor 76,7% termasuk dalam kategori tinggi, aspek yang dinilai yaitu aspek kebahasaan. Ahli desain pembelajaran memperoleh skor 89,6% termasuk dalam kategori sangat tinggi, aspek yang dinilai yaitu aspek komponen pembelajaran dan

prinsip pembelajaran. Ahli yang telah melakukan evaluasi terhadap produk memberikan masukan untuk produk agar dapat diperbaiki sebelum diuji coba lapangan terbatas. Hasil evaluasi oleh tim ahli menunjukkan bahwa sebagian besar pernyataan instrumen penilaian sikap sudah sesuai dengan aspek sikap yang ingin dinilai. Kriteria validitas instrumen yang diperoleh adalah rata-rata validitasnya sangat tinggi, dan produk tersebut layak untuk diujicobakan, karena mendapatkan skor > 61%. Setelah memperbaiki produk sesuai masukan ahli dan mendapatkan kesimpulan bahwa produk instrumen penilaian sikap tersebut layak untuk diujicobakan dilapangan terbatas.

Tahap kelima yaitu impementasi (*implementation*). Tahap impementasi, yaitu dimana siswa sebagai sasaran penelitian, diberikan produk instrumen penilaian sikap menggunakan Skala Likert. Produk diberikan kepada siswa kelas IV SD di Gugus Gajah Mada, yaitu SD Negeri Dukuh 03 Salatiga, SD Negeri Dukuh 05 Salatiga, dan SD Negeri Kecandran 01 Salatiga, di Kecamatan Sidomukti, Salatiga, dengan 70 siswa untuk mengisi 30 butir pernyataan. Tahap terakhir yaitu evaluasi (*evaluation*). Didasarkan umpan balik yang diterima, tahap evaluasi dilakukan. Umpan balik menjadi landasan dasar untuk memperbaiki produk, agar dapat menghasilkan produk yang sempurna. Pada tahap evaluasi, adanya perbaikan dari ahli penilaian sikap berdasarkan data hasil telaah ahli penilaian sikap menunjukkan bahwa nomor 8, 19, 27 kalimat yang dapat mengundang persetujuan dari semua pihak atau sebaliknya, atau hampir sama maknanya dengan pernyataan lainnya harus diperbaiki. Pernyataan nomor 8 yang mulanya “Saya tidak ikut serta dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa karena itu bukan tanggung jawab saya” diperbaiki menjadi “Saya tidak ikut serta dalam menghormati hak orang lain karena itu bukan tanggung jawab saya”. Pernyataan nomor 17 yang mulanya “Memperlakukan semua orang dengan baik dan tidak diskriminatif agar tercipta persatuan sesuai dengan nilai Pancasila” diperbaiki menjadi “Saya tidak akan mendahulukan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi. Pernyataan nomor 27 yang mulanya “Saya setuju bahwa tanggung jawab negara menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang” diperbaiki menjadi “Saya setuju bahwa menghargai perbedaan suku, ras, dan agama tidak dapat mempererat persatuan.

Kemudian ada perbaikan dari ahli bahasa menunjukkan bahwa nomor 28 kalimatnya kurang efektif agar diperbaiki. Pernyataan nomor 28 yang mulanya “Saya kurang setuju bahwa perilaku menyimpang yang dapat memecah persatuan bangsa diakibatkan dari melaksanakan tanggung jawab negara” diperbaiki menjadi “Saya setuju bahwa sebagai warga negara harus saling bekerjasama agar persatuan bangsa tidak terpecah belah”. Selanjutnya ada perbaikan dari ahli desain pembelajaran yaitu kompetensi awal yang masih ambigu, diperbaiki untuk memperjelas kompetensi awal yang harus dimiliki peserta didik. Permasalahan yang harus dipecahkan kurang terlihat, sehingga harus menyajikan masalah yang akan dibahas atau dipecahkan secara lebih jelas. Kemudian, dapat menambahkan video pembelajaran yang sesuai, dan melengkapi gambar-gambar yang digunakan di lampiran.

Pada tahap pengujian, produk yang telah diperbaiki sesuai masukan tim ahli dan mendapatkan kesimpulan bahwa produk tersebut layak untuk diuji cobakan. Produk diuji di kelas IV SD Negeri Dukuh 03 Salatiga, SD Negeri Dukuh 05 Salatiga, dan SD Negeri Kecandran 01 Salatiga, di Kecamatan Sidomukti, Salatiga, dengan 70 siswa untuk mengisi 30 butir pernyataan. Selanjutnya, produk diujicobakan untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Hasil data melalui pengolahan IBM SPSS 26 for windows dapat diamati dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Rincian Hasil Validitas Instrumen Uji Coba Poduk Lapangan Terbatas

| Rentang Indeks | Kategori | Uji Coba Produk Lapangan | |
|----------------|---------------|--------------------------|-------|
| | | Frekuensi Butir Soal | % |
| 0,81 – 1,00 | Sangat Tinggi | 3 | 10 |
| 0,61 – 0,80 | Tinggi | 14 | 46,66 |
| 0,41 – 0,60 | Cukup | 12 | 40 |
| 0,21 – 0,40 | Rendah | 1 | 3,33 |

| | | | |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 0, 00 – 0,20 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa $r_{\text{tabel}} = 0,235$, sehingga instrumen dinyatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > 0,235$. Hasil pengolahan data di atas didapatkan bahwa r_{hitung} (korelasi) terendah dari 30 butir pernyataan adalah 0,395, yang berada diantara 0,21 – 0,40, skor tersebut valid dengan tingkat validitas rendah. Hasil uji coba produk menunjukkan r_{hitung} (korelasi) tertinggi dengan berada pada tingkat validitas sangat tinggi sebesar 0,888, yang berada diantara 0,81 – 1,00. Hasil dari penelitian dan pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa SD kelas IV, menunjukkan semua item instrumen valid.

Dengan menggunakan program *IBM SPSS 26 for windows*, hasil uji reliabilitas dengan koefisien reliabilitas instrumen diolah dengan cara klik *Analyze, Scale, Reliability Analysis*, centang pada *Item, Scale, Scale if item deleted, continue*, dan klik ok. Selanjutnya akan muncul tabel *Reliability Statistics*, jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,235$ dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen penilaian sikap tanggung jawab pada uji coba terbatas disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba Produk Lapangan Terbatas

| Interpretasi Reliabilitas | Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> |
|---------------------------|-------------------------------|
| $\alpha > 0,235$ | 0,948 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada uji coba lapangan terbatas, instrumen memiliki tingkat reliabilitas α sebesar 0,948 yang menunjukkan kriteria sangat reliabel untuk digunakan. Tingkat reliabilitas dengan $\alpha > 0,8$ yaitu sebesar 0,948 menunjukkan kriteria sangat reliabel. Hasil dari penelitian dan pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa SD kelas IV, menunjukkan bahwa alat tersebut memiliki keterandalan yang reliabel untuk mengukur sikap siswa.

Pembahasan

Instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa SD kelas IV dengan menggunakan Skala Likert, menunjukkan bahwa hasil uji validasi ahli penilaian sikap, ahli bahasa, dan ahli desain pembelajaran memiliki kategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat tinggi (valid) dan layak digunakan masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba terbatas, menunjukkan bahwa semua item instrumen dalam kategori valid. Reliabilitas instrumen pada uji coba lapangan terbatas menunjukkan keterandalan yang sangat reliabel dalam menilai sikap siswa. Tingkat reliabilitas instrumen dengan α sebesar 0,948, menunjukkan kriteria sangat reliabel untuk digunakan. Tingkat reliabel dengan $\alpha > 0,8$ yaitu sebesar 0,948 mendapatkan kriteria sangat reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada uji coba lapangan terbatas menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa SD kelas IV valid dan reliabel, sehingga instrumen layak untuk digunakan. Beberapa hal dapat menjadi penyebabnya, yaitu sebagai berikut.

Penyusunan dan pengembangan instrumen dikembangkan mengacu pada rambu-rambu penyusunan skala sikap model Skala Likert untuk mengukur sikap siswa (Mawardi, 2019). Instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa dapat mengukur sikap tanggung jawab siswa secara objektif. Hasil penelitian dan pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa SD kelas IV menunjukkan bahwa semua item instrumen berada dalam kategori valid. Instrumen yang valid ini layak digunakan dan termasuk penilaian yang autentik, karena melalui teknik ini dapat secara tepat mengungkapkan pencapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan telah dicapai dengan baik (Anggreini, D, & Gestiani, 2023). Dikembangkan Modul Ajar yang memuat pembelajaran inovatif berdasarkan materi terpilih. Setelah itu, kisi-kisi instrumen yang dikembangkan memuat objek sikap, indikator, dan ranah aspek sikap siswa. Selanjutnya, instrumen penilaian sikap siswa yang menarik, praktis, dan tidak membingungkan siswa saat mengisi dibuat untuk digunakan. Dalam hal

praktisnya, seperti saat pembelajaran jarak jauh instrumen ini dapat diberikan kepada siswa melalui Google Formulir. Setelah siswa mengisi instrumen tersebut, guru dapat merekap hasilnya dan menghitung skor total dengan membagi jumlah skor yang diperoleh oleh skor maksimal, kemudian mengalikannya dengan 100%. Dengan demikian, guru dapat langsung menentukan kategori nilai sikap siswa berdasarkan hasil yang diperoleh.

Selain itu, instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa SD kelas IV praktis dan mudah digunakan oleh guru. Dengan menggunakan Skala Likert, instrumen penilaian sikap tanggung jawab dapat secara efektif menilai sikap individu siswa secara praktis. Penilaian sikap dengan skala penilaian menggunakan Skala Likert dapat digunakan secara rinci untuk menilai sikap individu siswa, dan hasilnya dapat diolah dengan mudah, serta siswa dapat dinilai sesuai kompetensinya (Safitri & Harjono, 2021). Pernyataan instrumen yang valid disajikan secara kontekstual, memuat cakupan materi, dan isi instrumen menunjukkan capaian pembelajaran. Serta definisi sikap sebagai objek ukur dinilai sesuai dengan produk yang dikembangkan, karena memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan (Novitasari & Wardani, 2020). Serta, manfaat dari instrumen penilaian sikap yang reliabel adalah kemampuannya untuk memberikan hasil yang konsisten, bahkan ketika mengukur pada waktu yang berbeda dalam kondisi yang sama (Kuntoro & Wardani, 2020).

Berdasarkan hasil uji validasi dan uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid, dengan nilai keseluruhan $r_{hitung} \geq 0,235$. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Safitri & Harjono, 2021; Dessiane & Kristin, 2021), yang menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki butir pernyataan yang valid untuk mengukur sikap siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Mawardi, 2021; Kurniawati & Mawardi, 2021; Pradana & Mawardi, 2021), menghasilkan instrumen penilaian sikap yang duji validitasnya oleh tiga ahli yaitu ahli penilaian sikap, ahli bahasa, dan ahli desain pembelajaran. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Wulandari & Radia, 2021), menghasilkan instrumen penilaian sikap “sangat reliabel” dengan koefisien $\alpha = 0,9444$, yang berada diantara 0,8100 – 1,000. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Kuntoro & Wardani, 2020), menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dengan hasil koefisien $\alpha = 0,935$; 0,911 dan 0,914, dan r_{hitung} paling rendah 0,414 $\geq 0,20$, maka instrumen dinyatakan valid. Sejalan dengan Kuntoro penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Safitri & Harjono, 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap valid, dengan rata-rata r_{hitung} sebesar 0,671 $> 0,20$, dan koefisien $\alpha = 0,970$ yang menunjukkan kriteria instrumen yang sangat reliabel.

Ratnawati (2020) juga melakukan penelitian yang sama, menghasilkan instrumen penilaian dengan skala *Likert* untuk menilai sikap tanggung jawab, dan diuji cobakan di kelas IV SD di satu gugus yang melibatkan 140 siswa. Semua pernyataan instrumen tersebut dinyatakan valid dan sangat reliabel. Namun, perbedaannya terletak pada jumlah pernyataan instrumen yang mencapai 68 butir, sedangkan hasil instrumen yang dikembangkan peneliti berjumlah 30 butir pernyataan. Penelitian menurut (Tiara & Sari, 2019), guru SD masih bingung dalam menilai sikap siswa khususnya sikap sosial. Nurmawati & Wardani (2021), menemukan dalam penelitiannya yaitu banyaknya jenis sikap sosial yang harus dinilai membuat guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian. temuannya sulit bagi guru untuk memberikan penilaian. Meskipun kesulitan memberikan penilaian, guru tetap mengawasi sikap siswa selama pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik. Namun, guru tidak pernah menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran

Produk ini dikembangkan dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru kepada siswa, yang biasanya hanya melakukan penilaian berdasarkan pengamatan saja, sehingga hasil penilaian kurang akurat dan tidak teruji kelayakannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan terhadap alat ukur penilaian sikap siswa. Jadi, produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebuah instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD pada pembelajaran Pendidikan Pancasila semester 2 yang valid, reliabel, dan layak digunakan. Serta dikembangkan dengan memperhatikan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa instrumen yang telah dikembangkan dapat

digunakan oleh guru untuk menilai sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD. Kelebihan dari penelitian ini adalah dapat menghasilkan produk berupa instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang valid dan reliabel yang telah diuji kelayakannya oleh tiga pakar ahli, serta instrumen menggunakan model skala *Likert* dengan 5 opsi jawaban sehingga lebih variatif dan sesuai dengan berbagai respon siswa berdasarkan pernyataan yang dipilih. Namun, keterbatasan penelitian yaitu produk tidak dilakukan uji coba secara luas pada seluruh Sekolah Dasar di Gugus Gajah Mada, Kecamatan Sidomukti, Salatiga, hanya dilakukan uji coba lapangan terbatas kepada siswa dari 3 Sekolah Dasar di Gugus Gajah Mada, Kecamatan Sidomukti, Salatiga. Manfaat dari instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD dapat digunakan untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa secara terperinci dan konsisten, dan dapat menjadi acuan atau pedoman ditahun ajaran berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli penilaian sikap, ahli bahasa, dan ahli desain pembelajaran, instrumen penilaian sikap tanggung jawab memiliki kategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat tinggi masing-masing dan layak digunakan. Hasil uji validasi lapangan terbatas menunjukkan bahwa 30 butir pernyataan dalam kategori valid. Hasil uji reliabilitas atau keterandalan produk dengan pengolahan data menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap tanggung jawab memiliki kriteria sangat reliabel atau sangat andal. Dengan demikian, produk instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD valid dan reliabel, serta layak digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, baik bantuan moril maupun bantuan material. Adapun ucapan terima kasih ini saya tujukan kepada Bapak Dr. Mawardi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan, sehingga penelitian peneliti ini mampu dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D., & Gestiani, A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pgsd Ust, 1. No 1*, 124–129. <https://Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Sn-Pgsd/Article/View/15474>
- Dessiane, S. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas 4 Sd. *Jurnal Pipsi (Jurnal Pendidikan Ips Indonesia)*, 6(1), 21–26. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v6i1.2310>
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sd. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 163–175. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3752471>
- Kurniawati, D., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387>
- Kusaeri, K. (2019). Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jpm)*, 5(2), 61–70. <http://Repository.Uinsa.Ac.Id/Id/Eprint/303/>
- Mawardi, M. (2014). Model Desain Pembelajaran Konsep Dasar Pkn Berbasis Belajar Mandiri Menggunakan Moodle. *Kab. Semarang*.
- Mawardi, M. (2019). Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2019.V9.I3.P292-304>

- 2255 *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap untuk Mengungkap Sikap Tanggung Jawab Siswa SD - Noviany Aprilia Hapsari, Mawardi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6644>
- Novitasari, L., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 Sd. *Peteka*, 3(1), 41–52. <https://doi.org/10.31604/Ptk.V3i1.41-52>
- Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808–817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i2.825>
- Nurmalita, R. A., & Wardani, N. S. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2199–2211. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V3i4.1131>
- Pendidikan, K. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pradana, F. A. P., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd. *Fondatia*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.36088/fondatia.V5i1.1090>
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.V2i1.410>
- Purwanti, E. (2019). Sosialisasi Penilaian Sikap Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 Bagi Guru Sd Gugus Melati Kec. Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 23(1), 12–16. <https://doi.org/10.15294/abdimas.V23i1.15174>
- Ratnawati, E. (2020). Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Gugus 1 Di Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta. *Journal Of Educational Evaluation Studies (Jees)*, 1(2). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/Jees/Article/View/9066>
- Safitri, K., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 111–121. <https://doi.org/10.23887/jp2.V4i1.33352>
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal Of Sociology Research And Education*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.24036/scs.V6i2.162>
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *Eduhumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/Eh.V11i1.11905>
- Utami, Y., Purnomo, A., & Salam, R. (2019). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Smp Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran Ips*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.V1i1.30446>
- Wulandari, A. I., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sd. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.V9i1.32979>